**TUGAS OBSERVASI VERSI 6**

**SKEMA PENULISAN BUKU NONFIKSI**

2. Susunlah prakata sebanyak 300 kata berdasarkan salah satu judul naskah di bawah ini!

1. Jurus Jitu Mengajar Daring & Luring di Perguruan Tinggi
2. Mengatasi Kecemasan di Era Pandemi Covid-19
3. Ibuku adalah Guruku
4. Kiat Mengatasi Kesulitan Ekonomi di Masa Pandemi
5. Jejak Langkah Pahlawan Keluarga

Ibuku adalah Guruku

Madrasah pertama anak adalah pendidikan yang diberikan Ibunya. Sejak dari kandungan, Ibu telah mengajarkan berbagai hal. Mengenal suara-suara musik, suara alam, dan masih banyak lagi. Begitu anak membuka mata pertamanya di dunia. Anak mulai dikenalkan siapa keluarganya, ada Ibu yang telah melahirkannya, ada Ayah yang tersenyum dengannya karena rasa syukur telah lahir di dunia. Setelah beberapa bulan menjadi salah satu bagian dari dunia, Anak diajarkan untuk berusaha menjadi manusia yang kuat. Ibu mengajari cara berjalan, mengangkat sendok berisi makanan menuju mulutnya dengan mandiri, mengajari mengenal bahasa-bahasa yang menjadi komunikasi manusia, mengenalkan hal-hal baru bagi anak. Segala informasi yang didapatkan dari Ibu akan menjadi pertama didengar, dilihat, dan dirasakan oleh Anak, seperti halnya saat pertama tau bahwa panci yang ada di atas kompor menyala terasa panas jika disentuh. Ibu seakan menjadi guru terpintar di dunia, karena mengetahui banyak hal dan hebatnya semua perkataan yang muncul dari anak selalu disisipkan kata “Ibuku bilang...”. Segala informasi dan perilaku Ibu akan dicontoh oleh Anak. Fenomena tersebut selaras dengan pepatah jawa bahwa guru itu digugu dan ditiru. Anak-anak yang hebat tentu tidak lepas dari Ibu yang hebat. Menjadi guru bagi anak sangatlah penting dan bukan hal yang mudah. Ibu harus belajar ilmu parenting, agar paham bagaimana cara mengenal dan mengajari Anak dengan baik. Jadi menjadi seorang Ibu bukanlah yang mudah dan tidak boleh dipandang sebelah mata. Pendidikan Ibu sejak dini sangat perlu diajarkan dan ditanamkan ke dalam pikiran anak, karena apa yang diperoleh anak pada saat kecil akan mempengaruhi masa depan mereka. Menjadi digugu dan ditiru saja juga tidak cukup, perlu adanya dukungan nyata yang diberikan Ibu pada anak. Ketika anak sudah mendapatkan hal-hal yang baru selain dari Ibu, bukan berarti peran Ibu menjadi guru selesai. Justru motivasi, dukungan, arahan yang baik untuk anak sangat diperlukan. Sehingga anak tidak menelaah secara mentah informasi yang didapat.